

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR DENGAN MENGGUNAKAN
RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS PADA
PT. SARANA AGRO NUSANTARA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : DODI ANDIKA PUTRA
NPM : 1305160554
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 25 April 2017, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : DODI ANDIKA PUTRA
NPM : 1305160554
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR DENGAN MENGGUNAKAN RASIO SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA MEDAN

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(NEL ARIANTY, SE, MM)

Penguji II

(SRI ENDANG RAHAYU, SE, M.Si)

Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

(ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si)

Sekretaris

(JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DODI ANDIKA PUTRA
N.P.M : 1305160554
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR DENGAN
MENGUNAKAN RASIO SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS PADA PT. SARANA AGRO
NUSANTARA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, 20 April 2017

Pembimbing Skripsi


IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


ZULASPAN TUPTI, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DODI ANDIKA PUTRA
N.P.M : 1305160554
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DIUKUR DENGAN MENGGUNAKAN RASIO SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. SARANA AGRO NUSANTARA MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
24/3/2017	Perbaikan skripsi intro, deskripsi dan variabel yg berkaitan dg variabel yg akan diteliti Perbaikan penyusunan, interpretasi dan hasil pembahasan sesuai hasil penelitian		
03/04/2017	Pembahasan, gunakan standar industri UHC menentukan baik/buruk hasil yg diperoleh Kesimpulan, singkat dan jelas sesuai rumusan masalah Perbaikan Saran		
12/04/2017	Perbaikan abstrak, yg di jelaskan tujuan, metode dan hasil Daftar pustaka, daftar isi perbaikan Perbaikan kalimat yg salah		
20/04/2017	Ass, Sitzung mega lipan		

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Medan, April 2017
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jl. Kapten Mubtaz Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 21022

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Dodi Andika Putra
NPM : 1305160954
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 25 FEB 2017

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

DODI ANDIKA PUTRA, NPM 1305160554, Analisis Kinerja Keuangan Diukur Dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara berdasarkan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan rasio solvabilitas dan berfluktuasinya rasio profitabilitas.

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis adalah pendekatan deskriptif dengan teknik analisis data kuantitatif berupa laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi,

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik pada rasio solvabilitas namun mengalami peningkatan setiap tahunnya dan rasio profitabilitas berada dibawah standar industry atau perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan operasional perusahaan pada rasio solvabilitas sedikit dibiayai oleh hutang perusahaan, dan rasio profitabilitas dibawah standar industry dikarenakan tingkat keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan juga semakin tingginya hutang perusahaan.

Kata Kunci : *Kinerja keuangan, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahman dan Rahimnya-Nya juga ridho dan hidayah-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Diukur Dengan Menggunakan Rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas Pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan menyelesaikan Skripsi ini, yaitu:

1. Teristimewa kepada Orang Tua tercinta Sukardi Tanjung dan Ibunda Nurliana dan adik saya Ana, Rani, Dinda yang telah berkorban moril maupun materil dan juga memberi doa serta motivasi demi keberhasilan penulis menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen., SE., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana, SE., MM selaku pembimbing yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun penulis dalam menyampaikan dan menyempurnakan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staff pengajar serta staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Tua Doli Manurung Selaku Direktur Operasional dan karyawan PT. Sarana Agro Nusantara.
11. Sahabat-sahabat di kelas manajemen J Pagi yang mana senantiasa memberikan dorongan kepada penulis sehingga laporan magang ini dapat selesai.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, Semoga dapat bermanfaat bagi kita penulis dan pembaca.

Amin ya Rabbal ‘Alamin....

Wassalamu’alaikum Wr .Wb.

Medan, April 2017

Penulis

DODI ANDIKA PUTRA

NPM : 1305160554

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian teori	10
1. Kinerja keuangan	10
a. Penertian kinerja keuangan	10
b. Tujuan Dan Manfaat Kinerja Keuangan	11
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	12
2. Laporan Keuangan	13
a. Pengertian Laporan Keuangan	13
b. Tujuan Laporan Keuangan	13
c. Jenis Laporan Keuangan	14
3. Analisis Rasio Keuangan	16
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	16
b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Keuangan	17
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Keuangan	18
d. Jenis-jenis Rasio Keuangan	18
4. Rasio Solvabilitas	19
a. Pengertian Rasio Solvabilitas	19
b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Solvabilitas	21
c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas	21
d. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	22
1. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	22
2. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	23
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i>	24
4. Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	25

a.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	25
1.	Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	25
2.	Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	26
3.	Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
4.	Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	29
5.	Rasio Profitabilitas	30
a.	Pengertian Rasio Profitabilitas	30
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	30
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas ...	31
d.	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	32
e.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	32
1.	Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE)	32
2.	Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE)	33
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i> .	34
4.	Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE).....	35
f.	<i>Return On Investment</i> (ROI)	35
1.	Pengertian <i>Return On Investment</i> (ROI)	35
2.	Manfaat <i>Return On Investment</i> (ROI)	36
3.	Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Investment</i>	37
4.	Pengukuran <i>Return On Investment</i> (ROI)	37
B.	Kerangka Konseptual	38
BAB III	METODE PENELITIAN	40
A.	Pendekatan Penelitian	40
B.	Definisi Operasional	40
C.	Tempat Dan Waktu Penelitian	43
D.	Jenis Dan Sumber Data	44
E.	Teknik Pengumpulan Data	45
F.	Teknik Analisis Data	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A.	Hasil Penelitian	46
1.	Deskripsi Data	46
a.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	46
b.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	49
c.	<i>Return on Equity</i>	52
d.	<i>Return On Investment</i>	55
B.	Pembahasan.....	58
a.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	58
b.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	59
c.	<i>Return on Equity</i>	60
d.	<i>Return On Investment</i>	62
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	63

C. Kesimpulan	63
D. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Solvabilitas PT. Sarana Agro Nusantara	4
Tabel 1.2 Rasio Profitabilitas PT. Sarana Agro Nusantara	6
Tabel 2.1 Waktu Penelitian	43
Tabel 4.1 Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i>	47
Tabel 4.2 Perkembangan Total Hutang.....	48
Tabel 4.3 Perkembangan Total Asset.....	49
Tabel 4.4 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	50
Tabel 4.5 Perkembangan Total Hutang.....	51
Tabel 4.6 Perkembangan Ekuitas.....	52
Tabel 4.7 Perkembangan <i>Return On Equity</i>	53
Tabel 4.8 Perkembangan Laba Setelah Pajak	54
Tabel 4.9 Perkembangan Ekuitas.....	55
Tabel 4.10 Perkembangan <i>Return On Investment</i>	56
Tabel 4.11 Perkembangan Laba Setelah Pajak	57
Tabel 4.12 Perkembangan Total Asset.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	39
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan sebagai penentu masa depan perusahaan, karena kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi samapi dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarka aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan.

Menurut Syafrida (2014, hal. 72) “Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan perusahaan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Analisis Kinerja keuangan sangat penting karena bermanfaat bagi manajemen untuk mengambil kebijakan dengan melihat gambaran yang berkenaan dengan efektifitas maupun efisiensi yang akhirnya bermuara pada laporan keuangan.

Menurut Heri (2015, hal. 510) “Analisis Rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan”. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Werner R. Mahardi (2013) mengatakan “Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Didalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna.

Rasio keuangan (*Financial Ratio*) merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan analisis rasio akan memberikan arti bahwa ada suatu standar tertentu sebagai pegangan untuk penilaian sehingga dapat dilihat perkembangannya dari waktu ke waktu atau dapat diperbandingkan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis, yang mempunyai skala dan lingkungan yang kurang lebih sama. Hal ini dimaksudkan agar dapat melihat perkembangan maju mundurnya kondisi keuangan perusahaan atau dapat diketahui perusahaan lebih baik atau lebih buruknya dari perusahaan lain.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi keuangan perusahaan diantaranya dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang merupakan indikator dalam analisis keuangan secara menyeluruh. Dengan mengetahui tingkat profitabilitas dan solvabilitas maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Kinerja

sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama suatu periode ataupun lebih.

Menurut Winarni (2005), “rasio solvabilitas merupakan alat analisis yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang”.

Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini akan berdampak timbulnya resiko keuangan lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang besar. Sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula. Dalam penelitian ini penulis membatasi rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt To Asset Ratio* yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. dan *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Sedangkan pentingnya analisis profitabilitas pada laporan keuangan suatu perusahaan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektifitas.

Menurut Harmono (2009), “analisis rasio profitabilitas perusahaan, analisis ini menggambarkan kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba usahanya”.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar deviden yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Equity* yaitu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan *Return On Investment* yaitu

mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dan yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

PT. Sarana Agro Nusantara merupakan perusahaan jasa pengurusan transportasi (UJTP)/Freight forwarding yang memiliki fasilitas dan layanan antara lain : tangki timbung untuk minyak kelapa sawit dan serta gua tetes, jasa pergudangan untuk komoditi karet, teh, coklat, kopi dan tembakau serta pelayanan jasa ekspedisi pengurusan dokumen ekspor impor.

Berikut ini adalah perhitungan dari rasio solvabilitas PT. Sarana Agro Nusantara :

Tabel 1.1
Rasio Solvabilitas PT. Sarana Agro Nusantara Medan

NO	Uraian	Tahun (%)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Debt to Asset Ratio	26.29%	29.90%	27.70%	34.31%	49.90%
2	Debt to Equity Ratio	35.67%	42.66%	38.32%	52.23%	99.61%

Sumber : PT. Sarana Agro Nusantara Medan (2017)

Dilihat dari tabel perhitungan solvabilitas pada *Debt to Asset Ratio* cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Tahun 2011 = 26.29%, tahun 2012 = 29.90%, tahun 2013 = 27.70%, tahun 2014 = 34.31%, dan tahun 2015 = 49.90%. peningkatan yang terjadi pada *Debt to Asset Ratio*, dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan dengan hutang semakin banyak, sehingga perusahaan semakin sulit dalam memperoleh tambahan pinjaman, karena perusahaan dianggap tidak mampu dalam menutupi hutang-hutangnya dengan asset yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) : “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko.

Semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi, sebaliknya jika semakin rendah rasio ini maka semakin baik perusahaan tersebut.

Dilihat dari tabel perhitungan solvabilitas pada *Debt to equity Ratio* juga cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Tahun 2011 = 35.67%, tahun 2012 = 42.66%, tahun 2013 = 38.32%, tahun 2014 = 52.23%, dan tahun 2015 = 99.61%. Begitu juga dengan *Debt to Equity Ratio* yang mengalami peningkatan, bagi kreditur tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 157) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan”.

Semakin tinggi rasio ini semakin tidak baik untuk perusahaan berarti ekuitas atau modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Tabel 1.2
Rasio Profitabilitas PT. Sarana Agro Nusantara Medan

NO	Uraian	Tahun (%)					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Return On Equity	17.85%	4.86%	9.8%	10.94%	15.47%	11.78%
2	Return On Investment	13.16%	3.40%	7.08%	7.19%	7.75%	7.71%

Sumber : PT. Sarana Agro Nusantara Medan (2017)

Berdasarkan dari perhitungan rata-rata rasio profitabilitas pada *Return On Equity* dikatakan mengalami penurunan atau berada dibawah rata-rata selama tiga tahun, yaitu pada tahun 2012 = 4.86%, tahun 2013 = 9.8%, dan tahun 2014 = 10.94%. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya perusahaan dalam pengelolaan ekuitas atau modal usaha sehingga menyebabkan keuntungan perusahaan kurang maksimal.

Menurut Syamsudin (2009, hal. 64) bahwa : “*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham prefen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan”. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat.

Dilihat dari perhitungan rata-rata profitabilitas pada *Return On Investment* mengalami penurunan atau berada dibawah rata-rata selama tiga tahun, yaitu pada tahun 2012 = 3.40%, tahun 2013 = 7.08%, dan tahun 2014 = 7.19%. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya perusahaan dalam mengelola asset yang tersedia untuk menghasilkan laba.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) bahwa : “*Return On Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk

dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dan yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik perusahaan dalam menghasilkan laba dan sebaliknya semakin tinggi risiko ini maka semakin baik perusahaan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, maka didapat identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Rasio Profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan pada beberapa rasionya yaitu *Return On Equity* dan *Return On Investment* dikarenakan kurang maksimalnya perusahaan dalam pengelolaan aset.
2. Rasio solvabilitas perusahaan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya pada rasio *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dikarenakan semakin sedikitnya modal yang dimiliki perusahaan.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis hanya membahas kinerja keuangan dengan alat ukur rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity* dan *Return On Investment*, dan Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan dengan standar rata-rata perusahaan, data pengamatan dari tahun 2011 – 2015.

2. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan sebagai berikut “Bagaimana kinerja keuangan perusahaan bila diukur dari rasio solvabilitas dan profitabilitas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan ?”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Mengetahui kinerja keuangan perusahaan apabila diukur dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan dan juga mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan sebuah masukan bagi PT. Sarana Agro Nusantara Medan mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

c. Refrensi bagi penelitian yang akan datang

Sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi mahasiswa penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2009, hal. 239) kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusia.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktifitas perusahaan yang telah dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan ini dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kewajiban jangka panjang, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membiayai aktivitasnya dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189), “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Menurut Fahmi (2012, hal. 2), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan kinerja keuangan dengan baik dan benar”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan perkembangan keuangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang menverminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

b. Tujuan Dan Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2007) yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang dapat diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar

cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur potensi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Member petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentu kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Prof. Dr. Payaman J. Simanjuntak (2011, hal. 3) adalah :

1. Dukungan organisasi
2. Kemampuan dan efektifitas manajemen
3. Kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan daftar-daftar yang berisi data yang member gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2010) menyatakan “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Sadeli (2014) menyatakan “laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”.

Dari pengetian-pengertian yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan. Setiap transaksi dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Dengan demikian laporan keuangan merupakan informasi historis guna melengkapi analisis untuk proyeksi masa depan perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik udaha dan manajemen perusahaan.

Menurut Sutrisno (200, hal. 9) “laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang

berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditur, investor dan pemerintah”.

Kasmir (2012, hal. 10) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis kewajiban jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber pendapata bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan infoemasi tentang perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Memebrikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasi laporan keuangan yang disajikan.

c. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut.

Menurut Kasmir (2010) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan
4. Laporan catatan atas laporan keuangan
5. Laporan arus kas

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar beberapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan).

2. Laporan laba rugi, menunjukkan kondisi suatu usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
3. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
4. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.
5. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk dan arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Sedangkan menurut Hani (2015) jenis laporan keuangan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan (*Balance Sheet*), berisikan informasi tentang posisi aktiva (harta), kewajiban dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi (*Income Statement*), mengukur kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyediakan informasi tentang rincian pendapatan, beban, laba dan rugi perusahaan suatu periode tertentu.
3. Laporan ekuitas pemegang saham, memberikan informasi tentang perusahaan-perusahaan pada pos-pos ekuitas.

4. Laporan arus kas, menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*) memberikan informasi kualitatif atas setiap akun yang disajikan dalam empat laporan kuantitatif. Laporan ini menginformasikan tentang prinsip dan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat diatas tentang jenis-jenis laporan keuangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan yang sering digunakan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Neraca adalah laporan yang memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan. Sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Selain neraca dan laba rugi adalah yaitu laporan perusahaan posisi keuangan (laporan sumber dana penggunaan dana) laporan ini yang mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi mengenai beberapa besar dan kemana saja dana digunakan serta dari mana mana saja sumber dan penggunaan dana diambil.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap respektif untuk diterapkan rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan yang satu dengan hubungan yang lainnya. Penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat.

Menurut Subramanyam (2010), “Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang banyak digunakan. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio”.

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2012), “Analisis Rasio merupakan indeks yang menghubungkan dua angka yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan”.

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan suatu perusahaan untuk dapat menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan adalah perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Keuangan

Adapun tujuan dan manfaat yang dapat diambil dengan menggunakan rasio keuangan adalah :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan.

- 2) Analisis keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan dimasa yang akan datang.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi perusahaan.
- 4) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memprakirakan potensi risiko yang akan dihadapi.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

c. Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan menurut Samryn (2012) adalah :

- 1) Penyebab kelemahan analisis rasio keuangan berhubungan dengan identifikasi bidang usaha bagi perusahaan yang akan dianalisis. Terhadap sebuah perusahaan yang menjalankan kegiatan dalam banyak lini bisnis, kadang-kadang sulit mengidentifikasi kategori yang bersangkutan.
- 2) Perbedaan interpensi daiantara praktisi akuntansi. Para praktisi akuntansi di perusahaan-perusahaan sering memberikan penafsiran yang berbeda atas transaksi sejenis yagn terjadi. Hal ini menyebabkan timbulnya perbedaan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut dan pada akhirnya dapat menyebabkan perbedaan perhitungan rasio.
- 3) Rasio keuangan berhubungan dengan fluktuasi kegiatan bisnis yang musiman. Dalam praktiknya banyak bisnis yang volume aktifitasnya dipengaruhi oleh musim, baik disebabkan oleh factor alam maupun perubahan membuat interpensi tambahan untuk menyesuaikan hasil analisisnya sehingga lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

d. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indikator dalam membandingkan antara jumlah-jumlah angka yang terdapat dalam laporan keuangan agar mempermudah untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Agar lebih mudah memahaminya, adapun jenis-jenis rasio keuangan menurut gabungan para ahli Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
 - a) Rasio lancar (*Liquidity Ratio*)
 - b) Rasio sangat lancar (*Current Ratio*)

2. Rasio Solvabilitas
 - a) Total hutang dibandingkan dengan total aktiva (*Debt Ratio*)
 - b) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - c) Lingkup biaya tetap (*Fixed Cahрге Coverage*)
 - d) Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)
 - e) *Total Debt to Total Equity Ratio*
 - f) *Long Term Debt to Equity*
 - g) *Tangible Assets Debt Coverage*

3. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)
 - a) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - b) Rata-rata jangka waktu penagihan (*Average Collection Period*)
 - c) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - d) Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
 - e) *Receivable Turn Over*
 - f) *Average Days Inventory*
 - g) *Working Capital Turn Over*

4. Rasio Profitabilitas (*provitability Ratio*)
 - a) *Gross Profit Margin*
 - b) *Operating Profit Margin*
 - c) *Net Profit Margin*
 - d) *Return On Equity*
 - e) *Return On Investment*

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
 - a) Pertumbuhan penjualan
 - b) Pertumbuhan laba bersih
 - c) Pertumbuhan pendapatan per saham
 - d) Pertumbuhan deviden per saham

6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)
 - a) Rasio harga saham terdapat pendapatan
 - b) Rasio nilai pasar saham terdapat nilai buku

Dari beberapa jenis rasio diatas penulis memilih rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

4. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan.

Pemilihan beberapa pilihan sumber sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, dan beban pengambilan yang relatif lama. Disamping itu dengan menggunakan modal sendiri tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya kekurangan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relative terbatas, terutama pada saat menjatuhkan dana relative besar.

Menurut G. Sugiarto dan F. Winarni (2005, hal. 115) “Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang”.

Menurut Mamduh M. Hanafi (2008, hal. 75) “Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya”.

Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasi solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko

kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Pengukuran rasio solvabilitas, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu :
Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

b. Tujuan Dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal. 53) menyatakan bahwa manfaat rasio solvabilitas (leverage) :

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya, aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Intinya dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal. 159) menyatakan bahwa ada lima rasio solvabilitas yang bias dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut :

- 1) *Debt to Assets Ratio*
- 2) *Debt to Equity Ratio*
- 3) *Time interest earning ratio*
- 4) *Fixed charge coverage ratio*, dan
- 5) *Long term debt to equity ratio (LTDtER)*

Penjelasan dari jenis-jenis rasio solvabilitas diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

d. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

a. Pengertian *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Untuk keputusan rasional yang sesuai dengantujuan perusahaan, seorang manajer haruslah mempunyai alat-alat analisis tertentu. Dalam menyusun analisis keuangan yang mendukung. Data keuangan diambil dari neraca dan laporan laba rugi. Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Salah satu ukuran yang sering digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) :

“*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Menurut Syamdin (2000, hal. 54)

“*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *Debt Ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan”. Rasio ini juga memberikan beberapa indikasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menahan kerugian tanpa meruasak ketertarikan kepada kreditur. Semakin besar persentase utang terhadap total asset, semakin besar risiko perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban yang akan jatuh tempo”.

Menurut Hani (2014, hal. 76) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Berdasarkan beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk perusahaandalam rangka aktivitas operasionalnya. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar biaya utang yang harus dibayar perusahaan. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas perusahaan karena sebbagian pendapat digunakan untuk membayar hutang.

b. Tujuan Dan Manfaat *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Untuk dapat mengelola asset perusahaan, pihak manajemen haruslah menggunakan bebrapa perhitungan. Penggunaan asset akan memberaikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Kasmir (2012, hal. 132) mengemukakan bahwa tujuan dan manfaat yang dipetik dari hasil *Debt to Asset Ratio* yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancer secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancer.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancer tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancer dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih mudah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Perencanaan kas dan hutang
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.

7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
8. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Jumingan (2014, hal. 227) manfaat *Debt to Asset Ratio* yaitu :

1. Posisi perusahaan terhadap seluruh kewajiban terhadap pihak lain.
2. Kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan ajalan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh hutang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Heri (2015, hal. 72) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* yaitu :

1. Aktiva lancar
2. Kas
3. Piutang

d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Menurut Hani (2014, hal. 76) rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* yaitu :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ liabilities}{Total\ Asset}$$

e. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban. Seperti yang pernah diungkapkan dalam Teori Kasmir mengenai pengertian *Debt to Equity Ratio* (2008, hal. 157) yang menyatakan bahwa :

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Hani (2014, hal, 76) pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) sedikit lebih berbeda yaitu :

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana diluar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Dan selanjutnya menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal 159) yang menyatakan bahwa, "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri".

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, namun bagi perusahaan, justru besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio rendah semakin tinggi tingkat perusahaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga menjadi petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

1) Tujuan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut ini beberapa tujuan penggunaan *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan sebuah perusahaan.

- a. Untuk mengukur posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti anggaran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibayar dengan hutang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan tujuan lainnya.

2) Manfaat *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

- e. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan tujuan lainnya.

c. Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) akan mengikat apabila total hutang yang akan dimiliki perusahaan mengalami peningkatan. Adapun beberapa faktor-faktor menurut para ahli yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* antara lain sebagai berikut :

1. Struktur modal

Struktur modal adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* seperti menurut Paramasivan dan Subramanian (2009, hal. 83) yang menyatakan bahwa :

Struktur modal adalah salah satu hal yang signifikan dalam sebuah manajemen, sebab struktur modal berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* dalam menyangkut sebuah bisnis, dimana mempengaruhi tingkat pengembalian dan risiko yang akan dihadapi oleh pemegang saham.

Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* selanjutnya adalah ekuitas, seperti menurut Hery (2009, hal 162) yang menyatakan bahwa, “Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban”.

2. Kewajiban

Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* yang ketiga adalah kewajiban, seperti menurut Kramer dan Johnson (2009, hal 58) yang menyatakan bahwa :

Kewajiban meliputi obligasi pada sebuah bisnis seperti perhitungan dan catatan pembayaran atau pertumbuhan seperti gaji, pajak dan pembayaran bunga. Kewajiban juga termasuk dalam penyediaan jasa atau barang pada masa yang akan datang. Pada umumnya kewajiban merupakan catatan atas biaya barang/jasa yang diterima pada saat pembayaran jatuh tempo.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* diatas Dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekuitas akan mempengaruhi penurunan nilai *Debt to Equity Ratio*. Berbeda dengan kewajiban, meningkatnya kewajiban akan meningkatkan nilai *Debt to Equity Ratio*.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

kalkulasi *Debt to Equity Ratio* menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal, 158) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sedangkan kalkulasi *Debt to Equity Ratio* menurut Hani (2014, hal, 76) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal. 158) kalkulasi *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

5. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa : “profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu”.

Menurut Kasmir (2009 : hal. 196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini m juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dan penjualan pendapat investasi. Intinnya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efiseinsi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha ataupun manajemen saja, akan tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan kepentingan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008), tujuan menggunakan rasio profitabilitas bagi suatu perusahaan ataupun bagi pihak luar adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal tertentu.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas dari seluruh perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Analisis profitabilitas merupakan bagian utama analisis profitabilitas berkonsetrasi kepada permasalahan kemampuan menghasilkan laba oleh sebuah perusahaan.

Menurut Harison (2012, hal. 66) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu : pendapatan, laba (*income*), Aktiva (*asset*), beban, kewajiban. Sedangkan Menurut Hani (2015, hal. 78) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu : pendapatan, beban, modal kerja, pemanfaatan asset. Selanjutnya Syamsudin (2007 : hal. 102) faktor yang mempengaruhi dan menjadi ukuran profitabilitas adalah : jenis perusahaan, volume penjualan, total aktiva, dan modal.

d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2012) menyatakan “Dalam praktiknya, menyebutkan jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) Profit margin (*Profit Margin On sales*)
- 2) *Return On Investment* (ROI)
- 3) *Return On Equity* (ROE)
- 4) Laba per lembar saham

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang penulis gunakan untuk penelitian ini yaitu :

e. *Return On Equity* (ROE)

1. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangkan modal asing pada pajak perseroan atau *Income Tax*. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan.

Menurut Syamsudin (2009, hal. 64) bahwa : “*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 204) bahwa :

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik dari pemegang saham semakin kuat kedudukannya, begitu juga sebaliknya.

Sedangkan menurut Hani (2014, hal. 75) menyatakan bahwa :
 “*Return On Equity* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas pemegang saham. Rasio ini sangat berguna bagi para penanam modal atau pemilik perusahaan. Rasio ini memungkinkan manajemen dapat mengukur kinerja laba bersih yang dapat dihasilkan dari jumlah modal yang disetor oleh pemegang saham lainnya.

2. Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Jika rasio profitabilitas memperoleh laba yang maksimal seperti telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) rasio profitabilitas memiliki manfaat, yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut rianto (2012, hal. 44)

“Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan”.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasanya digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi *Return On Equity* Syamsudin (2013, hal. 65) adalah :

1. Keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*)
2. Efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turn Over*)
3. Penggunaan *Leverage* (*Debt Ratio*)

Secara efektif perusahaandapat mempengaruhi *Return On Equity* sesudah pajak melalui 3 faktor utama yaitu :

1. Beban yang dibanding penjualan (Margin operasi)
2. Penjualan dibanding aktiva (perputaran activa)
3. Biaya atas hutang yang digunakan untuk mendukung struktur modal perusahaan.

Dari pernyataan diatas maka faktor yang mempengaruhi tingkat *Return On Equity* salah satu adalah tingkat hutang perusahaan. Faktor yang menentukan

Return On Equity besar kecil sangat bergantung pada kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan tingkat *Return On Equity* yang baik dan sebaliknya. Jika jumlah laba bersih yang didapat perusahaan tinggi sementara jumlah total modal sendiri perusahaan rendah maka tingkat *Return On Equity* akan tinggi dan sebaliknya.

4. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Rumus penggunaan *Return On Equity* (Brigham & Houston, 2010, hal. 149) yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus untuk penggunaan *Return On Equity* Menurut Harahap (2010, hal. 305)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata – rata Modal (Equity)}}$$

f. *Return On Investment* (ROI)

1. Pengertian *Return On Investment* (ROI)

Laporan akuntansi mencerminkan keadaan yang telah terjadi dimasa lalu, tetapi laporan tersebut juga memberikan kita petunjuk tentang hal-hal yang sebenarnya memiliki arti penting apa yang mungkin terjadi dimasa depan. Melihat rasio profitabilitas yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan dan keputusan operasional. Dimana sebuah pusat investasi bertanggung jawab untuk menghasilkan imbal hasil atas investasi yang memadai.

Menurut Garisson Et.al (2013, hal. 69) imbal hasil atas investasi didefinisikan sebagai laba operasi netto dibagi dengan rata-rata asset operasi. Semakin tinggi imbal hasil atas investasi suatu segmen usaha, maka semakin besar laba yang dihasilkan dari setiap yang diinvestasikan dalam asset operasi segmen tersebut.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) bahwa :

“*Return On Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dan yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

2. Manfaat *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment sebagai alat ukur dari rasio profitabilitas dimana digunakan sebagai salah satu indikator dalam perusahaan. *Return On Asset* digunakan dalam melihat pengembalian asset pada perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal. 91) manfaat dari analisis *Return On Asset* dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu kegunaanya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh rasio industry, maka dengan analisis ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis.
- c. Analisis *Return On Investment* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

- d. *Return On Investment* selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI)

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *Return On Investment* adalah laba bersih termasuk *Net Profit Margin*, perputaran aktiva, dan rasio aktivitas lainnya.

Menurut Munawir besarnya *Return On Investment* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
2. Profit margin

4. Pengukuran *Return On Investment* (ROI)

menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 148) rumus untuk mencari *Return On Investment* sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

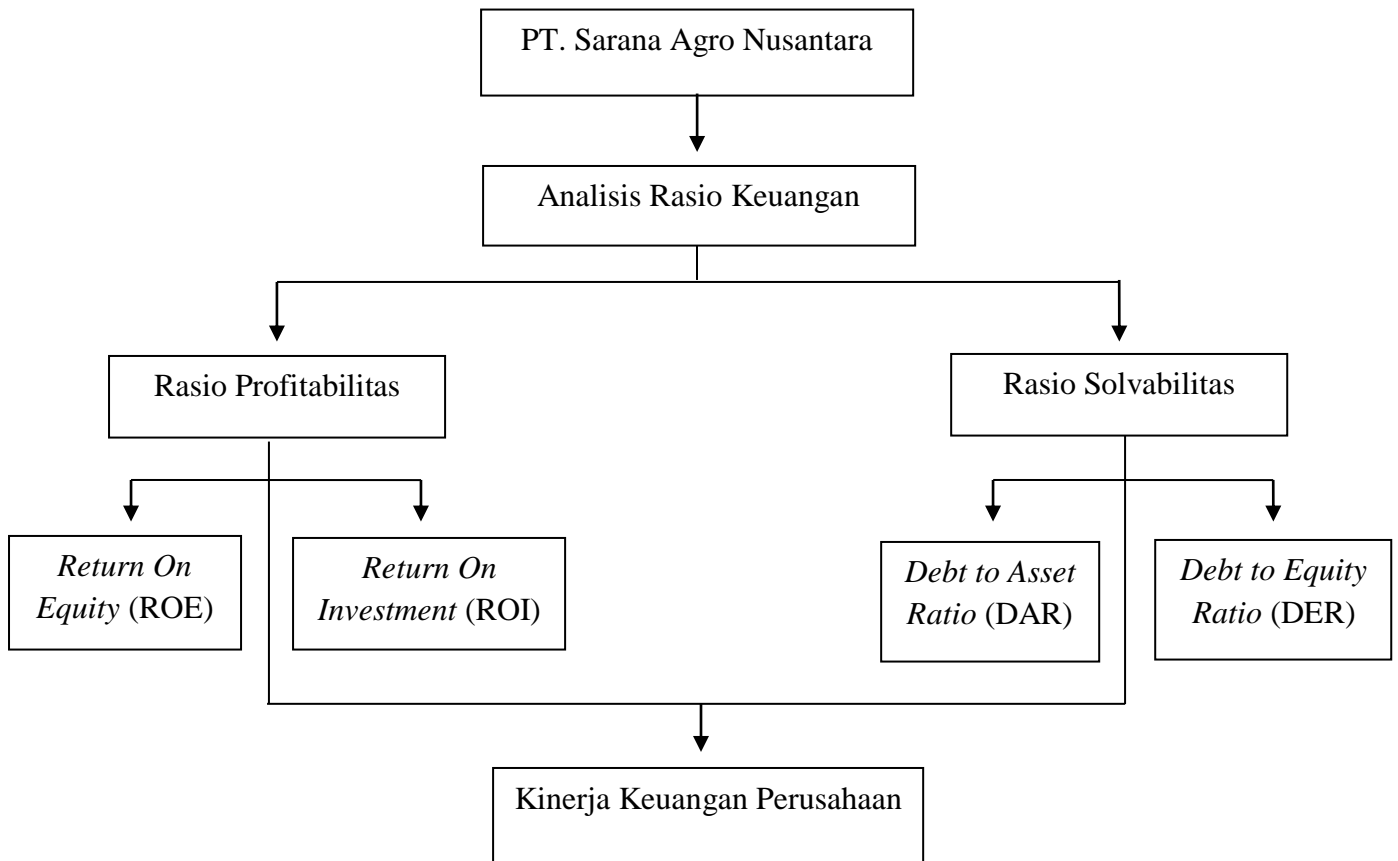
B. Kerangka Konseptual

Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah pada penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini peneliti ingin melihat hasil kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan perusahaan yang terbagi dari rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* serta rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity* dan *Return On Investment*. Berdasarkan data laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan yang diambil dari Neraca dan Laporan laba rugi selama lima tahun yang dimulai dari tahun 2011 – 2015.

Berdasarkan hasil penelitian Basri Zein Fahri Miraza (2008) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari segi Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Perusahaan Publik Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2000 – 2004, Bahwa Rasio likuiditas menunjukkan hasil yang bagus, dan diukur dari baris rasio profitabilitas, dimana untuk penilaian *Return On Investment* kurang bagus, tetapi untuk penilaian *Return On Equity* menunjukkan hasil yang bagus.

Menurut Munawir (2010, hal. 36-37) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dia periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam risiko.

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan serta dapat mengetahui kinerja keuangan dimasa lalu dan tentang baik buruknya kondisi keuangan perusahaan.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Menurut Sugiono (2008, hal. 11) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

B. Definisi Operasional

Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan yang dimana dengan menganalisis kedua rasio ini dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan pada perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, apakah perusahaan ini sudah cukup baik dalam memperoleh keuntungan ataupun laba dan juga apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Adapun jenis rasio Solvabilitas dan Profitabilitas yaitu :

a. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang perusahaan.

Rasio solvabilitas yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah :

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio merupakan pengukuran rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas pengelolaan aktiva perusahaan dalam membayar hutang perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan pengukuran rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas pengelolaan ekuitas perusahaan dalam membayar hutang perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan ataupun dari pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah :

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) rumus untuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment merupakan rasio untuk menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan untuk perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) rumus untuk mencari *Return On Investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di PT. Sarana Agro Nusantara yang beralamat di Jalan Imam Bonjol NO. 24 A-B Sumatera Utara, Medan.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017 sampai dengan Maret 2017.

Tabel 2.1

Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2017																
		Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengajuan Judul	■																
2.	Pengesahan Judul		■	■														
3.	Pengumpulan Data				■	■												
4.	Penyusunan Proposal						■	■	■									
5.	Seminar Proposal								■									
6.	Bimbingan Skripsi										■	■	■	■				
7.	Sidang Meja Hijau															■	■	■

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan yang terdiri dari neraca / laporan laba rugi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari suatu perusahaan dalam bentuk yang sudah berupa publikasi. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data documenter baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 5 (lima) tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang diperoleh dari PT. Sarana Agro Nusantara Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Sarana Agro Nusantara Medan. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan

menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara menghitung rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* dan *Return On Investment*, sedangkan rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh merupakan data kondisi laporan keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data laporan keuangan dalam bentuk Neraca, Laporan Laba rugi, dan data lain yang mendukung dalam penelitian ini.

Sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka teknik analisis data yang disajikan dalam penelitian meliputi analisis deskriptif.

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus dari rasio *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{10.460.957.562}{39.781.291.501} \times 100\% \\ &= 26,29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{13.102.256.419}{43.811.779.466} \times 100\% \\ &= 29,90\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{18.347.650.345}{66.218.035.043} \times 100\% \\ &= 27,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{22.158.188.555}{64.575.653.891} \times 100\% \\ &= 34,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{41.673.546.756}{83.510.073.455} \times 100\% \\ &= 49,90\% \end{aligned}$$

Tabel 4.1
Perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
PT. Sarana Agro Nusantara Medan
Periode 2011 - 2015

NO	Tahun	<i>Debt to asset Ratio</i> (DAR)
1	2011	26.29%
2	2012	29.90%
3	2013	27.70%
4	2014	34.31%
5	2015	49.90%
Rata-rata		33.62%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 33.62%, dari lima tahun penelitian terdapat tiga tahun nilai *Debt to Asset Ratio* dibawah rata-rata yaitu tahun 2011 = 26.29%, 2012 = 29.90%, dan 2013 = 27.70%, sedangkan dua tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2014 = 34.31%, dan tahun 2015 = 49.90%.

Berikut ini data yang berkaitan dalam penelitian ini :

1) Total Hutang

Total Hutang adalah total semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Berikut adalah tabel perkembangan Total Hutang PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Tabel 4.2
Perkembangan Total Hutang

NO	Tahun	Total Hutang
1	2011	Rp. 10.460.957.562
2	2012	Rp. 13.102.256.419
3	2013	Rp. 18.347.650.345
4	2014	Rp. 22.158.188.555
5	2015	Rp. 41.673.546.756
Rata-rata		Rp. 21.148.519.927

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata Total Hutang sebesar Rp. 21.148.519.927 , dari lima tahun penelitian terdapat tiga tahun nilai Total Hutang dibawah rata-rata yaitu tahun 2011 = Rp. 10.460.957.562, tahun 2012 = Rp. 13.102.256.419, dan tahun 2013 = Rp. 18.347.650.345, sedangkan dua tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2014 = Rp. 22.158.188.555, dan tahun 2015 = Rp. 41.673.546.756.

2) Total Asset

Total Asset atau Total Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari masa lalu dan diharapkan akan diperoleh manfaat ekonomi masa depan. Berikut adalah tabel perkembangan Total Asset PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Tabel 4.3
Perkembangan Total Asset

NO	Tahun	Total Asset
1	2011	Rp. 39.781.291.501
2	2012	Rp. 43.811.779.466
3	2013	Rp. 66.218.035.043
4	2014	Rp. 64.575.653.891
5	2015	Rp. 83.510.073.455
Rata-rata		Rp. 59.579.366.671

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata Total asset sebesar Rp. 59.579.366.671, dari lima tahun penelitian terdapat dua tahun nilai Total Asset dibawah rata-rata yaitu tahun 2011 = Rp. 39.781.291.501, tahun 2012 = Rp. 43.811.779.466, sedangkan tiga tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013 = Rp. 66.218.035.043, tahun 2014 = Rp. 64.575.653.891, dan tahun 2015 = Rp. 83.510.073.455.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{10.460.957.562}{29.320.333.939} \times 100\% \\ &= 35,67\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{13.102.256.419}{30.709.523.047} \times 100\%$$

$$= 42,66\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{18.347.650.345}{47.870.384.698} \times 100\%$$

$$= 38,32\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{22.158.188.555}{42.417.465.336} \times 100\%$$

$$= 52,23\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{41.573.546.756}{41.836.526.699} \times 100\%$$

$$= 99,61\%$$

Tabel 4.4
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)
PT. Sarana Agro Nusantara Medan
Periode 2011 - 2015

NO	Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
1	2011	35.67%
2	2012	42.66%
3	2013	38.32%
4	2014	52.23%
5	2015	99.61%
Rata-rata		53.69%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 53.69%, dari lima tahun penelitian terdapat empat tahun nilai *Debt to Equity Ratio* dibawah rata-rata yaitu tahun 2011 = 35.67%, tahun 2012 = 42.66%, tahun 2013 = 38.32%, dan tahun 2014 52.23%, sedangkan nilai diatas rata-rata hanya pada tahun 2015 = 99.61%.

Berikut ini data yang berkaitan dengan penelitian ini

1) Total Hutang

Total hutang adalah total semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Berikut adalah tabel perkembangan Total Hutang PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Tabel 4.5
Perkembangan Total Hutang

NO	Tahun	Total Hutang
1	2011	Rp. 10.460.957.562
2	2012	Rp. 13.102.256.419
3	2013	Rp. 18.347.650.345
4	2014	Rp. 22.158.188.555
5	2015	Rp. 41.673.546.756
Rata-rata		Rp. 21.148.519.927

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata Total Hutang sebesar Rp. 21.148.519.927 , dari lima tahun penelitian terdapat tiga tahun nilai Total Hutang dibawah rata-rata yaitu tahun 2011 = Rp. 10.460.957.562, tahun 2012 = Rp. 13.102.256.419, dan tahun 2013 = Rp. 18.347.650.345, sedangkan dua tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2014 = Rp. 22.158.188.555, dan tahun 2015 = Rp. 41.673.546.756.

2) Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara asset dan hutang ataupun hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Berikut adalah tabel perkembangan Ekuitas PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Tabel 4.6
Perkembangan Ekuitas

NO	Tahun	Ekuitas
1	2011	Rp. 29.320.333.939
2	2012	Rp. 30.709.523.047
3	2013	Rp. 47.870.384.698
4	2014	Rp. 42.417.465.336
5	2015	Rp. 41.836.526.699
Rata-rata		Rp. 38.430.846.743

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata Ekuitas sebesar Rp. 38.430.846.743, dari lima tahun penelitian terdapat dua tahun nilai Ekuitas dibawah rata-rata yaitu tahun 2011 = Rp. 29.320.333.939, tahun 2012 = Rp. 30.709.523.047, sedangkan tiga tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013 = 47.870.384.698, tahun 2014 = 42.417.465.336, dan tahun 2015 = Rp. 41.836.526.699.

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Adapun rumus dari *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{5.236.475.912}{29.320.333.939} \times 100\% \\ &= 17,85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{1.493.918.626}{30.709.523.047} \times 100\% \\ &= 4,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{4.693.295.651}{47.870.384.698} \times 100\% \\ &= 9,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{4.644.260.362}{42.417.465.336} \times 100\% \\ &= 10,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{6.472.301.054}{41.836.526.699} \times 100\% \\ &= 15,47\% \end{aligned}$$

Tabel 4.7
Perkembangan *Return On Equity* (ROE)
PT. Sarana Agro Nusantara Medan
Periode 2011 - 2015

NO	Tahun	<i>Return on Equity</i> (ROE)
1	2011	17.85%
2	2012	4.86%
3	2013	9.8%
4	2014	10.94%
5	2015	15.47%
Rata-rata		11.78%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata *Return On Equity* sebesar 11.78%, dari lima tahun penelitian terdapat tiga tahun nilai *Return On Equity* dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 = 4.86%, tahun 2013 = 9.8%, tahun 2014 = 10.94%, sedangkan dua tahun nilai diatas rata-rata pada tahun 2011 = 17.85%, dan tahun 2015 = 15.47%.

Berikut ini data yang berkaitan dengan penelitian ini

1) Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak atau laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham. Berikut adalah tabel perkembangan Ekuitas PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Tabel 4.8
Perkembangan Laba Setelah Pajak

NO	Tahun	Laba Setelah Pajak
1	2011	Rp. 5.236.475.912
2	2012	Rp. 1.493.918.626
3	2013	Rp. 4.693.295.651
4	2014	Rp. 4.644.260.362
5	2015	Rp. 5.509.908.459
Rata-rata		Rp. 4.315.571.802

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata Laba Setelah Pajak sebesar Rp. 4.315.571.802, dari lima tahun penelitian terdapat satu tahun nilai Laba Setelah Pajak dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 = Rp. 1.493.918.626, sedangkan empat tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2011 = 5.236.475.912, tahun 2013 = 4.693.295.651, tahun 2014 = 4.644.260.362. dan tahun 2015 = Rp. 5.509.908.459.

2) Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara asset dan hutang ataupun hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Berikut adalah tabel perkembangan Ekuitas PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Tabel 4.9
Perkembangan Ekuitas

NO	Tahun	Ekuitas
1	2011	Rp. 29.320.333.939
2	2012	Rp. 30.709.523.047
3	2013	Rp. 47.870.384.698
4	2014	Rp. 42.417.465.336
5	2015	Rp. 41.836.526.699
Rata-rata		Rp. 38.430.846.743

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata Ekuitas sebesar Rp. 38.430.846.743, dari lima tahun penelitian terdapat dua tahun nilai Ekuitas dibawah rata-rata yaitu tahun 2011 = Rp. 29.320.333.939, tahun 2012 = Rp. 30.709.523.047, sedangkan tiga tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013 = 47.870.384.698, tahun 2014 = 42.417.465.336, dan tahun 2015 = Rp. 41.836.526.699.

d. Return On Investment (ROI)

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rumus dari *Return On Investment* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{6.472.301.054}{39.781.291.501} \times 100\% \\ &= 13,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{6.472.301.054}{43.811.779.466} \times 100\% \\ &= 3.40\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{6.472.301.054}{66.218.035.043} \times 100\% \\ &= 7,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{6.472.301.054}{64.575.653.891} \times 100\% \\ &= 7,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{6.472.301.054}{83.510.073.455} \times 100\% \\ &= 7,75\% \end{aligned}$$

Tabel 4.10
Perkembangan *Return On Investment* (ROI)
PT. Sarana Agro Nusantara Medan
Periode 2011 - 2015

NO	Tahun	<i>Return on Investment</i> (ROI)
1	2011	13.16%
2	2012	3.40%
3	2013	7.08%
4	2014	7.19%
5	2015	7.75%
Rata-rata		7.71%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata *Return On Investment* sebesar 7.71%, dari lima tahun penelitian terdapat tiga tahun nilai *Return On Investment* dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 = 3.40%, tahun 2013 = 7.08%,

tahun 2014 = 7.19%, sedangkan dua tahun nilai diatas rata-rata pada tahun 2011 = 13.16%, dan tahun 2015 = 7.75%.

Berikut ini data yang berkaitan dengan penelitian ini

1) Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak atau laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham. Berikut adalah tabel perkembangan Ekuitas PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Tabel 4.11
Perkembangan Laba Setelah Pajak

NO	Tahun	Laba Setelah Pajak
1	2011	Rp. 5.236.475.912
2	2012	Rp. 1.493.918.626
3	2013	Rp. 4.693.295.651
4	2014	Rp. 4.644.260.362
5	2015	Rp. 5.509.908.459
Rata-rata		Rp. 4.315.571.802

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata Laba Setelah Pajak sebesar Rp. 4.315.571.802, dari lima tahun penelitian terdapat satu tahun nilai Laba Setelah Pajak dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 = Rp. 1.493.918.626, sedangkan empat tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2011 = 5.236.475.912, tahun 2013 = 4.693.295.651, tahun 2014 = 4.644.260.362. dan tahun 2015 = Rp. 5.509.908.459.

2) Total Asset

Total Asset atau Total Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari masa lalu dan diharapkan akan diperoleh manfaat

ekonomi masa depan. Berikut adalah tabel perkembangan Total Asset PT. Sarana Agro Nusantara Medan

Tabel 4.12
Perkembangan Total Asset

NO	Tahun	Total Asset
1	2011	Rp. 39.781.291.501
2	2012	Rp. 43.811.779.466
3	2013	Rp. 66.218.035.043
4	2014	Rp. 64.575.653.891
5	2015	Rp. 83.510.073.455
Rata-rata		Rp. 59.579.366.671

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata Total asset sebesar Rp. 59.579.366.671, dari lima tahun penelitian terdapat dua tahun nilai Total Asset dibawah rata-rata yaitu tahun 2011 = Rp. 39.781.291.501, tahun 2012 = Rp. 43.811.779.466, sedangkan tiga tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2013 = Rp. 66.218.035.043, tahun 2014 = Rp. 64.575.653.891, dan tahun 2015 = Rp. 83.510.073.455.

B. Pembahasan

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Untuk rasio *Debt to Asset Ratio* secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya hanya pada tahun 2013 mengalami penurunan, peningkatan ini terjadi disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) "*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015, hal.304) Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi.

Menurut Kasmir (2008, hal. 157) standar industry untuk Rasio *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 35%.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur dalam keadaan kurang baik. Secara rata-rata *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 33.62%, artinya berada dibawah standar industri yaitu sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan PT. Sarana Agro Nusantara Medan dibiayai oleh hutang sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman.

Dari penelitian terdahulu Nurul Suspim Hasibuan (2012) yang berjudul Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Mopoli Raya Pada Tahun 2011-2015 menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik karena tingkat keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan dan juga semakin tingginya hutang perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Untuk *Debt to Equity Ratio* yang terjadi pada PT. Satrana Agro Nusantara Medan tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 cenderung mengalami peningkatan hanya pada tahun 2013 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 157) “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015, hal.304) Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Menurut Kasmir (2008, hal. 159) standar industri untuk rasio *Debt to Equity Ratio* adalah 80%.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan *Debt to Equity Ratio* dalam mengimbangi antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Secara rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 53.69% artinya berada dibawah standar industri yaitu sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah hutang yang ditanggung oleh perusahaan.

Dari penelitian terdahulu Desy Natalia (2012) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. KUD Kopta Unit Tambang Di Samarinda menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena perusahaan mampu menutupi kewajibannya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.

3. *Return On Equity* (ROE)

Untuk rasio *Return On Equity* secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 berfluktuasi, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap, (2015, hal. 305) semakin tinggi *Return On Equity* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik perusahaan, sebaliknya semakin rendah *Return On Equity* yang diperoleh semakin menurun tingkat kedudukan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 205) standar industri untuk rasio *Return On Equity* adalah sebesar 40%.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara rata-rata sebesar 11.78%, artinya masih dibawah standar industri atau perusahaan yaitu sebesar 40% hal ini disebabkan karena PT. Sarana Agro Nusantara Medan kurang mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari modal perusahaan.

Dengan *Return On Equity* dibawah standar industri menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan menurun sehingga investor akan berfikir kembali untuk melakukan investasi terhadap perusahaan.

Berdasarkan dari peneliti terdahulu. Peneliti Efendi (2011) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa bahwa kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas adalah kurang baik karena tingkat pencapaian profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa belum memenuhi standar yang ditetapkan perusahaan.

4. *Return On Investment (ROI)*

Untuk *Return On Investment* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 berfluktuasi hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset.

Menurut Kieso, et.al (2008, hal. 780) semakin tinggi *Return On Investment* menunjukkan bahwa perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2008, hal. 203) standar industri untuk rasio *Return On Investment* adalah sebesar 30%.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Return On Investment* atau kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya. Secara rata-rata sebesar 7.71% Masih berada dibawah standar industri atau perusahaan yaitu sebesar 30%. Hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan PT. Sarana Agro Nusantara dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya.

Dengan *Return On Investmen* dibawah standar industri atau perusahaan menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan dari peneliti terdahulu. Peneliti Ismail (2011) yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan dikatakan kurang baik karena nilai *Return On Equity* dan *Return On Asset* belum memenuhi standar industri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitaian dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuanagan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan untuk rasio *Debt to Asset Ratio* kurang baik karena menunjukkan nilai secara rata-rata berada dibawah standar industri.
2. Kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan untuk rasio *Debt to Equity Ratio* cukup baik karena menunjukkan nilai secara rata-rata berada dibawah standar industri.
3. Kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan untuk rasio *Return On Equity* dinilai kurang baik karena secara rata-rata dibawah standar industri.
4. Kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara Medan untuk rasio *Return On Investment* dinilai kurang baik karena secara rata-rata masih dibawah standar industri.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen diharapkan mampu mengurangi jumlah hutang agar rasio solvabilitas tidak mengalami peningkatan, karena hutang yang tinggi mempunyai risiko yang tinggi.
2. Perusahaan sebaiknya bijak dalam mengelola biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.
3. Untuk peneliti yang melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan menambah tahun dan variable lainnya seperti *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* sehingga penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, (2008). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*, : PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Arthur, J. Keown, 2011 “*Manajemen Keuangan*”, Cetakan Pertama, Jakarta PT. Indeks.
- Desy Natalia (2012) “*Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. KUD Kopta Unit Tambang Di Samarinda*”
- Efendi (2011) yang berjudul “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tajung Morawa*”
- Hany, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. “*Analisis Kritis Laporan Keuangan*”, Cetakan ke sepuluh, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hery, (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*, Penerbit Grasindo, Jakarta.
- Houston, J Fred dan Brigham, Eugene F. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi kesembilan. Jilid 2. Jakarta. Erlangga.
- Ismail (2011) “*Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) Medan*”
- Jumingan, (2011), *Analisis Laporan Keuangan* PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Samryn, (2012), *Akuntansi Manajemen* (Edisi Revisi, Cetakan II). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kasmir, 2012. “*Analisis Laporan Keuangan*”, Cetakan kelima, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2013). *Manajemen Perbankan*. PT. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Muis, dkk (2015). *Manajemen Keuangan*, cetakan pertama, cita pustaka Medan.

Munawir, 2004, "*Analisis Laporan Keuangan*", Cetakan Ketiga Belas, Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.

Munawir, (2007) *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keempat). Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Nurul Suspim Hasibuan, (2012) *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Mopoli Raya Pada Tahun 2011-2015*.

Rudianto, (2013), *Akuntansi Manajemen, Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*, Penerbit Erlangga : Jakarta

Zein Fahri Miraza (2008) "*Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari segi Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Perusahaan Publik Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2000 – 2004*"

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : DODI ANDIKA PUTRA
NPM : 1305160554
Tempat / tanggal lahir : Kabanjahe, 20 Juni 1994
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Jamin Ginting Perumahan Taman
Sarinembah No. 74 Kabanjahe
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama ayah : Sukardi Tanjung
Nama ibu : Nurlianna Br. Pinem
Alamat : Jl. Jamin Ginting Perumahan Taman
Sarinembah No. 74 Kabanjahe

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 040456 Kabanjahe Tamat tahun 2006
2. SMP Negeri 3 Berastagi Tamat tahun 2009
3. SMA Negeri 1 Tigapanah Tamat tahun 2012
4. Tahun 2013 – 2017, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, April 2017

DODI ANDIKA PUTRA